

**AL-QUR'AN PADA KONTEN TAHAJUD
DI MEDIA SOSIAL
(Studi Analisis Akun Instagram @zakialfaizan)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Bagas Ihsanul Umam

NIM: 19105030008

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Ihsanul Umam

Nim : 19105030008

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *“Resepsi Ayat Tahajud di Media Sosial (Analisis Akun Instagram @zakialfaizan)”* adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk di tinjau kembali hak keserjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2022

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN ALYATAMA
YOGYAKARTA



Bagas Ihsanul Umam
19105030008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-27/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : AL-QUR'AN PADA KONTEN TAHAJUD DI MEDIA SOSIAL
(Studi Analisis Akun Instagram @zakialfaizan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAGAS IHSANUL UMAM
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030008
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: e3b7ec801d11e



Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 63b778c65137



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63b73e5c49ec



Yogyakarta, 03 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63bb810186101

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Bagas Ihsanul Umam

Nim : 19105030008

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Resepsi Ayat Tahajud di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @zakialfaizan)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Oktober 2022
Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A
NIP: 19800123 200901 1 004

ABSTRAK

Pembahasan tahajud yang diangkat oleh akun instagram @zakialfaizan mampu mengundang antusiasme banyak netizen. Beberapa postingannya yang bertema tahajud telah ditonton lebih dari dua juta kali. Dari beberapa konten yang viral itu ada yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar atas pesan yang disampaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat resepsi Al-Qur'an pada konten tahajud yang ada di akun instagram @zakialfaizan, serta faktor yang menjadi sebab besarnya antusiasme netizen terhadap topik tahajud pada akun tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq.

Secara kerangka terdapat tiga teori resepsi yang ditawarkan untuk penelitian kajian living qur'an. Pertama adalah resepsi eksegesis, yaitu tindakan menerima Al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui tindakan interpretasi. Kedua resepsi estetika, yaitu tindakan menerima Al-Qur'an secara estetis. Ketiga resepsi fungsional, yaitu bentuk penerimaan Al-Qur'an secara fungsional berdasarkan tujuan praktis pembaca, namun bukan pada teori. Seperti kebiasaan masyarakat Banjar membaca surat Maryam dan surat Yusuf saat sedang hamil, tujuannya bukan memahami Al-Qur'an secara eksegesis. Tetapi pembaca memiliki harapan agar kelak anaknya lahir memiliki akhlak yang baik seperti tokoh teladan yang ada pada kedua surat tersebut, yaitu Nabi Yusuf dan Maryam.

Hasil dari penelitian ini adalah; Resepsi eksegesis pada akun instagram @zakialfaizan terjadi pada beberapa ayat, yaitu; Q.S Al-Isra' (17): 79, Q.S As-Sajadah (32): 16, QS. Al-Muzammil (73): 2-4, dan Q.S Al-Muzammil (73): 20. Selain itu juga terdapat peringkasan dan perluasan penafsiran. Bentuk ringkasannya adalah tidak menafsirkan ayat seluruhnya. Sedangkan bentuk perluasannya adalah ditemukan makna potongan ayat Q.S Al-Muzammil (73): 20; *faqraūmātayassara minalqur'ān*, yang tidak terdapat dalam kitab-kitab tafsir sebelumnya. Resepsi estetis pada akun ini berupa penggunaan

rekaman tilawah Q.S As-Sajadah (32): 16 dan Q.S. Al-Muzammil (73): 1-2 sebagai latar suara konten yang diunggah. Sedangkan resepsi fungsional ada tiga fungsi ayat-ayat Al-Qur'an; *pertama* sebagai dalil, *kedua* sebagai pesan dakwah, dan yang *ketiga* untuk membangun personal branding. Adapun faktor yang menjadi sebab besarnya antusiasme netizen terhadap topik tahajud pada akun ini ada tiga; penggunaan bahasa yang sederhana, *kedua* mengangkat topik yang *relatable* dengan *audience*, dan yang *ketiga* cara penyampaian yang unik.

Kata Kunci: Tahajud, Resepsi, Media Sosial



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	Ha	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

11. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متَعَقِّدِينَ	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

111. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هَبْهَة	ditulis	<i>hibah</i>
جَزْيَة	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نِعْمَة اللّٰه	ditulis	<i>ni' matullāh</i>
زَكَاة الفِطْرِ	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

1V. Vokal Pendek

—◌—	(fathah) ditulis a	contoh
دَارِب	ditulis	<i>daraba</i>
—◌—	(kasrah) ditulis i	contoh
فَهْم	ditulis	<i>fahima</i>

— ُ — (dammah) ditulis u contoh

كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)*

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *Fathah + waw mati, ditulis au*

قول ditulis *qaulu*

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

1. أنتم ditulis *a'antum*

2. اعدت ditulis *u'iddat*

3. لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif _ Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penelitian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penelitiannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawil al-furūd</i>
------------	---------	-----------------------

اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

MOTTO

Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Begitu lebih kurang makna dari sebuah hadis Rasulullah saw. Maka libatkanlah Allah dalam setiap pilihan yang engkau ambil, jadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, pelajari lalu sampaikan.

InsyaaAllah akan Allah muliakan.

(Bagas Ihsanul Umam)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya
Ayahanda **Dahroni** dan Ibunda **Sulamsi**
Kedua kakak saya **Ikrima Mailani** dan **Endah Dwi Jayanti**

Berikut juga dengan para *asātīdz* dan *masyāyikh* yang telah
membimbing saya sampai saat ini. Semoga Allah Swt.
membalas jasa-jasamu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, bersyukur kehadiran Allah Swt. atas rahmat, taufik, hidayah, dan 'inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam selalu penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sebagai bentuk kerinduan, kecintaan kepadanya, serta tanggung jawab penulis sebagai bagian dari umatnya. Melalui kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitian penelitian ini. Namun ini lah hasil maksimal yang telah penulis lakukan. Selain dari usaha penulis, juga banyak bantuan eksternal dari berbagai pihak hingga selesainya penelitian ini, baik itu berupa doa, motivasi, materi, saran, dan koreksi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih secara tulus dengan sangat kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makun, S.Ag., M.A. dan Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. Selaku Rektor dan mantan Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I. dan Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu kelancaran

selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penelitian tugas akhir.

4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberi kritik, waktu, masukan serta arahan terhadap penelitsn ini sehingga bisa diajukan sebagai proposal skripsi yang saat ini telah menjadi skripsi secara *kāffah*.
5. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan selalu memacu semangat penulis dalam menuntaskan penelitian skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tanpa terkecuali yang telah mengajarkan banyak hal baik dalam kelas ataupun di luar kelas. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada staf tata usaha yang banyak membantu penulis dalam bidang akademik.
7. Ayahanda tercinta Dahroni dan ibunda tercinta Sulasmi yang selalu memberikan doa dan dukungannya, yang menjadi alasan utama penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Serta kakak-kakak dan keluarga besar penulis dimanapun berada yang sudah memberikan dukungan dan doa.

8. Keluarga besar Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, terkhusus kepada KH. Dr. Hamdani Purba, Ust. Irsyad Azizi, Lc., MA., Ust. Muhammad Iqbal, S.Pd.I., M.Pd., Ust Supenpri, S.H.I. Juga terima kasih kepada KHR. Muhammad Najib Abdul Qadir, KH. Mas'udi Fathurrahman, KH. Muhammad Abdul Faqih, Mohammad Husen. M.Ag., yang telah menerima penulis sebagai santri untuk menghafal Al-Qur'an di ponpes Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
9. Muhammad Nur Zaki yang telah bersedia akun pribadinya dijadikan bahan penelitian serta telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dengan penulis walaupun hanya melalui *zoom meeting*.
10. Rama Dila Putri yang telah membantu penulis dalam banyak hal, menjadi penyemangat, dan telah meluangkan waktu untuk banyak berdiskusi. Begitu pula dengan Ahmad Jumaidi, adik sekaligus sahabat penulis yang juga menjadi pemicu semangat untuk menyelesaikan penelitian ini. Serta Ahmad Syakir Maulana dan Fadhilah Ariani teman seperantauan yang sama-sama berjuang menempuh Pendidikan di Yogyakarta.
11. Seluruh teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2019 tanpa terkecuali, yang menemani perjalanan pendidikan selama di UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, teman-teman organisasi IPRY Kom. Kuansing, SPBA, dan teman-teman asatidz Kelas Pelajar Qur'an, yang juga telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.

12. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt senantiasa limpahkan kesehatan, kecerdasan, kemudahan urusan, panjang umur, keberkahan, dan dihindari dari penyakit serta musibah. Terakhir penulis harus mengakui bahwa penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, karena tiada suatu karya yang benar-benar sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan dan bekal pengetahuan bagi penulis untuk penelitian-penelitian ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri. *Āmīn yā rabbal 'ālamīn.*

Yogyakarta, 5 Oktober 2022
Penulis

Bagas Ihsanul Umam
19105030008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan, Kegunaan	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penelitian	24
BAB II AYAT-AYAT TAHAJUD DALAM AL- QUR'AN	27
A. Term <i>Tahajud</i> dalam Al-Qur'an	27
B. Ayat Lain yang Bermakna <i>Tahajud</i> dalam Al- Qur'an	33

C.	Fenomena Tahajud di Masyarakat	44
BAB III AKUN INSTAGRAM @zakialfaizan.....		50
A.	Deskripsi akun Instagram @zakialfaizan.....	50
B.	Gaya penyampaian Zaki di Instagram.....	54
C.	Pemetaan postingan @zakialfaizan yang berkaitan dengan tahajud.....	62
1.	Hukum amal tertentu yang dikaitkan dengan Tahajud	68
2.	Fenomena yang dialami oleh <i>audience</i> saat melaksanakan salat Tahajud	74
	Gambar 3. 7 Konten @zakialfaizan “Pengen Tahajud Tapi Bawaan Kantuk”	77
3.	Tahajud dan Tahfizh Al-Qur’an	77
D.	Ayat-ayat Tahajud pada Akun Instagram @zakialfaizan.....	82
BAB IV PEMBAHASAN		85
A.	Resepsi Eksegesis atas Ayat-ayat Tahajud pada Akun Instagram @zakialfaizan	86
1.	Q.S Al-Isra’ (17): 79 (Judul Konten: “Salat Tahajud Hukumnya Wajib?”).....	87
2.	Q.S. Al-Muzammil (73): 2-4 (Judul Konten: Waktu-waktu Untuk Melaksanakan Tahajud).....	93
3.	QS. As-Sajadah [32]: 16 (Judul Konten: “Kalau Tahajud Amalan Mukmin Sejati)...	99

Tabel 4. 4. Beberapa komentar yang ada pada postingan @zakialfaizan.....	102
4. Q.S Al-Muzammil (73): 20 (Judul Konten: “Ayat-ayat yang Dibaca Ketika Tahajud”)	102
5. Transformasi Penafsiran Ayat-ayat Tahajud pada Akun Instagram @zakialfaizan.....	107
B. Resepsi Estetis atas Ayat-ayat Tahajud pada Akun Instagram @zakialfaizan	111
C. Resepsi Fungsional atas Ayat-ayat Tahajud pada Akun Instagram @zakialfaizan	114
D. Faktor Besarnya Antusiasme Netizen atas Konten Tahajud pada Akun Instagram @zakialfaizan	119
1. Penggunaan bahasa yang sederhana	119
2. Topik yang <i>relatable</i> dengan <i>audience</i>	120
3. Cara penyampaian yang unik	121
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran-saran	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Grafik peningkatan jumlah pengikut sejak penulis membahas topik tahajud yang terdapat pada surat Al-Isra ayat 79.	4
Gambar 1.2.	Dari 2997 akun yang dijangkau, 667 orang ikut berpartisipasi pada kegiatan ini.....	5
Gambar 3.1.	Sebelum diubah.....	54
Gambar 3.2.	Gambar 3. 2 Setelah diubah	54
Gambar 3.3.	Postingan @zakialfaizan.....	55
Gambar 3.4.	Contoh postingan pada Feed Post dan Carousel	59
Gambar 3.5.	Penampakan tata letak postingan @zakialfaizan	61
Gambar 3. 6.	Konten @zakialfaizan “Tayammum karena takut tahajud”	70
Gambar 3.7.	Konten @zakialfaizan “Pengen Tahajud Tapi Bawaan Kantuk”	77
Gambar 4.1	Penampakan sampul dan cuplikan video konten Q.S Al-Isra’ (17): 79	88
Gambar 4.2	Penampakan sampul dan cuplikan video konten Q.S Al-Isra’ (17): 79	103
Gambar 4.3	Foto Zaki menggunakan pakaian dari Brand Fashion Muslim untuk dipromosikan pada akun Instagram @zakialfaizan.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Pemetaan Tema Konten Tahajud@zakialfaizan	67
Tabel 3.2.	Beberapa komentar yang ada pada postingan @zakialfaizan	73
Tabel 3.3.	Tabel konten ayat-ayat tahajud di akun instagram @zakialfaizan	83
Tabel 4.1	Konten yang membahas ayat-ayat tahajud pada akun @zakialfaizan.....	87
Tabel 4.2	Beberapa komentar yang ada pada postingan @zakialfaizan	92
Tabel 4.3	Beberapa komentar yang ada pada postingan @zakialfaizan	97
Tabel 4.4.	Beberapa komentar yang ada pada postingan @zakialfaizan	102
Tabel 4.5	Penafsiran atas potongan ayat “faqraū mā tayassara minalqur’ān”	110
Tabel 4.6	Konten yang meresepsi ayat-ayat tahajud pada akun @zakialfaizan.....	112
Tabel 4.7	Konten yang meresepsi ayat-ayat tahajud pada akun @zakialfaizan.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transmisi ajaran Islam terjadi dengan luar biasa cepat di ruang media sosial mengalahkan yang terjadi di dunia *offline*. Hal ini sangat dipengaruhi oleh semakin luasnya penggunaan internet dan kemudahan mengaksesnya. Terlebih lagi dampak pandemi Covid-19 yang mendorong adanya perubahan sistem dari *offline* ke *online*. Hal ini dapat dilihat dari melonjaknya pengguna internet di Indonesia. Jika dibandingkan dengan data pengguna pada tahun 2018, berarti sampai saat ini jumlah pengguna sudah melonjak sebesar 54,25%. Per Januari 2022 pengguna internet di Indonesia terdapat 204,7 juta pengguna.¹ Artinya hampir seluruh penduduk Indonesia saat ini sudah menggunakan internet. Salah satu portal media sosial di internet adalah Instagram. Tahun 2021 tercatat pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 92,53 juta. Secara keseluruhan 53,1% penggunaannya adalah perempuan, dan sisanya adalah pengguna laki-laki.²

¹ Cindy Mutia Annur,
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>

² Monavia Ayu Rizati,
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/10/pengguna-instagram-di-indonesia-bertambah-39-juta-pada-kuartal-iv-2021>

Dengan adanya fakta tersebut maka menjadi sangat wajar dan masuk akal bahwa masyarakat Indonesia sekarang menjadi semakin mudah memperoleh berbagai informasi—termasuk informasi keagamaan—dari Instagram.

Berkaitan dengan hal ini, banyak akun Instagram yang memanfaatkan media tersebut untuk menyampaikan informasi dan edukasi Al-Qur'an dan tafsirnya. Diantara akun Instagram yang aktif mengunggah konten tentang tafsir Al-Qur'an adalah @qur'anreview, sebuah akun yang menyebarkan tafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan bahasa, diksi, dan konsep kekinian.³ Meskipun penafsiran Al-Qur'an yang ada pada konten pada akun @qur'anreview terkesan memaksakan perspektif pemilik akun, namun dampaknya cukup baik terhadap netizen yang membacanya.⁴ Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon positif netizen pada kolom komentar postingan pada akun tersebut.⁵ Tercatat pada tanggal 3 Juni 2022, akun tersebut sudah memiliki 273 ribu pengikut.⁶ Ini

³ Raudhatul Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @qur'anreview", Skripsi, UIN Malang,.

⁴ Muhafiza, , "Epistemologi Penafsiran di Media Sosial: Studi Analisis Akun Instagram @qur'anreview), Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, hlm 18

⁵ Muhammad Rifat Al-Banna dan Moch Ihsan Hilmi, "Analisis atas Respon Netizen pada Postingan Akun @qur'anreview di Instagram", Journal Iman dan Spritualis, Vol2, No 1, 2022, hlm 1

⁶ <https://www.instagram.com/qur'anreview> diakses tanggal 3 Juni 2022

menunjukkan bahwa netizen memiliki antusias yang besar terhadap penyampaian kajian Al-Qur'an dan tafsir di Instagram. Fenomena tersebut juga menunjukkan bahwa umat muslim saat ini tidak hanya hidup di dunia nyata, melainkan juga menghabiskan waktunya di media sosial. Tidak hanya itu, hal ini juga menunjukkan bahwa saat ini media penyampaian pesan Al-Qur'an dan tafsir tidak hanya di pesantren, masjid, stasiun TV, ataupun di tempat lainnya, tetapi juga bisa melalui ruang media sosial.

Melihat antusias netizen terhadap beberapa akun di atas, penulis tertarik berkontribusi untuk menjadikan Instagram sebagai media penyampaian kajian Al-Qur'an dan tafsir. Penulis telah melakukan observasi tentang bagaimana instagram bisa menjadi media penyampaian informasi dan edukasi tentang Al-Qur'an dan tafsir. Penulis mencoba membuat berbagai macam konten yang membahas isu tertentu dari perspektif Al-Qur'an dan tafsir.

Penulis telah terjun di *platform* Instagram sebagai seorang pembuat konten edukasi tentang Al-Qur'an (*Content Creator*) sejak tanggal 1 Januari 2021. Dari sekian banyak materi keislaman yang penulis coba angkat pada setiap konten, ada satu materi yang mendatangkan pengikut dengan jumlah yang begitu besar, yaitu tentang penyampaian pesan tahajud dalam surat Al-Isra ayat 79. Perhatikan gambar 1 berikut:

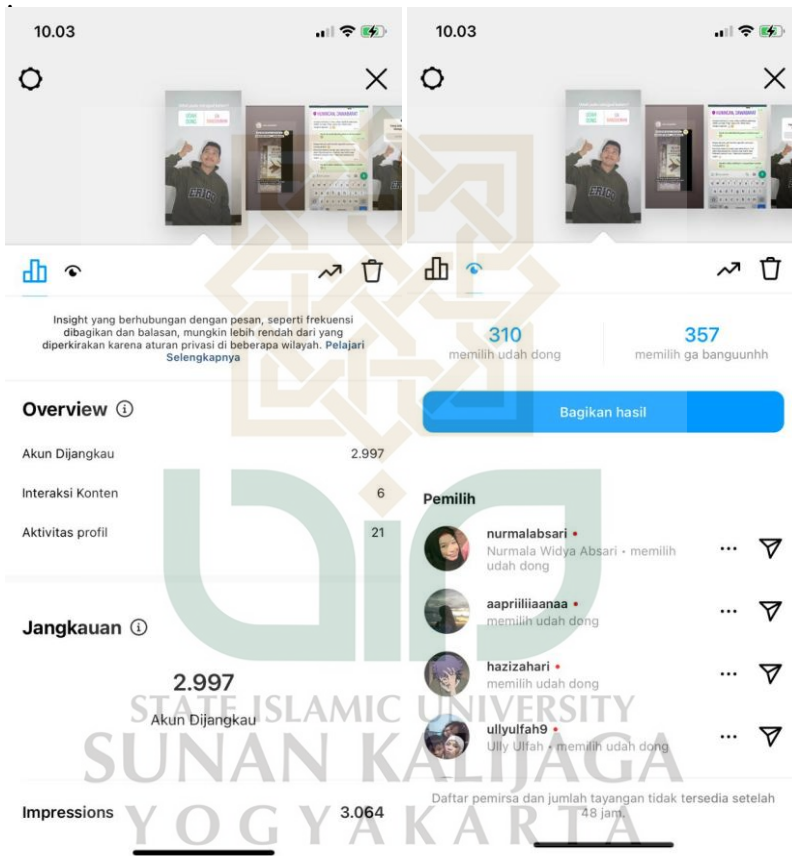


Gambar 1. 1. Grafik peningkatan jumlah pengikut sejak penulis membahas topik tahajud yang terdapat pada surat Al-Isra ayat 79.

Peningkatan jumlah pengikut dalam skala yang begitu besar, menunjukkan bahwa netizen di Instagram memiliki antusias yang besar terkait topik tersebut. Saat ini akun pribadi penulis sudah memiliki 121 ribu pengikut di Instagram, tercatat pada tanggal 3 Juni 2022.⁷ Selain itu, penulis juga mengajak para pengikut untuk aktif pada kegiatan membangun *habit* tahajud. Namun kegiatannya berupa postingan *instagram stories*. Setiap sebelum tidur, penulis akan selalu mengingatkan peserta untuk mempersiapkan diri untuk

⁷ <https://www.instagram.com/bagas.ihsanulmam> diakses tanggal 3 Juni 2022

bangun salat tahajud. Kemudian setiap pukul tiga dini hari, penulis membuat *polling* siapa yang sudah melaksanakan salat tahajud atau belum. Ternyata responden dari kegiatan ini cukup ramai. Perhatikan gambar 2 berikut:



Gambar 1. 2. Dari 2997 akun yang dijangkau, 667 orang ikut berpartisipasi pada kegiatan ini.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Instagram bisa menjadi media penyampaian pesan tahajud yang terdapat dalam surat *Al-Isra'* ayat 79. Tidak hanya untuk menambah

wawasan netizen, tetapi juga menumbuhkan semangat untuk membangun kebiasaan salat tahajud setiap malam melalui konten-konten penulis yang ada di Instagram.

Fenomena ini tidak hanya terjadi pada akun pribadi penulis, tetapi juga terjadi pada akun Instagram lain yang juga membahas tentang tahajud, seperti akun @zakialfaizan. Tercatat pada tanggal 3 Juni 2022 memiliki 30,6 ribu pengikut⁸. Bahkan beberapa konten pada akun @zakialfaizan yang membahas edukasi salat tahajud telah ditonton jutaan kali, disukai oleh puluhan sampai ratusan ribu orang, dan jumlah komentarnya sampai ratusan.⁹ Perdebatan tentang salat tahajud sendiri sudah pernah diangkat dalam kajian ilmiah. Ternyata salat tahajud dapat mengurangi tingkat kecemasan. Semakin teratur menjalankan salat tahajud, maka semakin rendah tingkat kecemasan dan mampu menjalankan aktivitas dengan baik.¹⁰ Tidak hanya itu, salat tahajud ternyata juga bisa memberikan ketenangan jiwa, ketentraman hati, sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸ Lihat profil akun Instagram @zakialfaizan pada link berikut: <https://www.instagram.com/zakialfaizan>

⁹ Konten-konten tersebut bisa diakses pada akun @zakialfaizan pada link berikut: <https://www.instagram.com/zakialfaizan>

¹⁰ Abdurrahman & Muhammad Ali Ma'sum, "Psikoterapi Islam: Salat Tahajud dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Santri", *Journal At-Taujih: Journal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 2, No 1, 2022, hlm. 71

semakun seseorang teratur dan rajin salat tahajud, maka akan semakun mudah untuk mengendalikan stress.¹¹

Di sisi lain peneliti melihat antusiasme netizen terkait topik tentang salat tahajud di Instagram sangat besar. Hal ini bisa dilihat dari konten yang membahas salat tahajud—baik pada akun penulis maupun pada akun @zaakialfaizan—memiliki respon yang banyak dari netizen, bisa dilihat dari jumlah *like*, *save*, dan *views* pada konten yang membahas salat tahajud mencapai angka jutaan. Besarnya antusiasme netizen di Instagram terhadap tema tersebut, menunjukkan bahwa hal ini perlu dikaji lebih lanjut. Karena adanya media baru sebagai alat penyampaian pesan tahajud akan berpengaruh terhadap persepsi umat muslim yang aktif di *platform* tersebut.

Penulis memilih konten pada akun Instagram @zakialfaizan sebagai objek yang akan dikaji karena pada akun tersebut, zaki cukup konsisten membahas tentang salat tahajud dan memiliki jumlah pengikut puluhan ribu, sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas. Untuk mengetahui sejauh mana konten zaki mempengaruhi persepsi netizen tentang pesan tahajud pada QS. Al-Isra [17]: 79, maka pada penelitian ini penulis akan membahas tentang “Al-Qur’an pada Konten Tahajud di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @zakialfaizan)”.

¹¹ Faqih Purnomo Sidi, “Salat Tahajud Sebagai Manajemen Stres Pada Karyawan Di Universitas Sahid Surakarta”, *Psikoislamedia: Journal Psikologi*, Vol 3, No 1, 2018, hlm. 1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka muncullah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi ayat tahajud pada akun @zakialfaizan?
2. Apa faktor yang menyebabkan besarnya antusiasme netizen terhadap konten tentang tahajud pada akun @zakialfaizan?

C. Tujuan, Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui resepsi Al-Qur'an pada dunia *online* khususnya konten tentang tahajud pada akun @zakialfaizan.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan besarnya antusiasme netizen terhadap konten tentang tahajud pada akun @zakialfaizan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan Instagram sebagai media penyampaian kajian Al-Qur'an dan tafsir QS. Al-Isra [17]: 79 serta bagaimana respon netizen terhadapnya. Sehingga dapat diketahui bahwa sejauh mana manfaat media sosial—dalam hal ini adalah Instagram—terhadap pengembangan kajian Al-Qur'an dan tafsir.

b. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis harus mengakui bahwa penelitian tentang media sosial sebagai media penyampaian kajian Al-Qur'an dan tafsir ini bukanlah kajian yang pertama kali dilakukan, melainkan sudah ada penelitian terdahulu yang telah membahasnya. Kemudian penulis akan membagi kajian pustaka ini menjadi tiga bagian yakni tentang tafsir Al-Qur'an di media sosial, resepsi Al-Qur'an dan penafsirannya, dan

kajian tentang salat tahajud. Ketiga tema tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial

Berdasarkan penelusuran kajian terdahulu yang membahas tentang kajian Al-Qur'an dan Tafsir di Media Sosial, penulis menemukan beberapa penelitian. Pertama, karya Fadhli Lukman yang berjudul "Tafsir Sosial Media di Indonesia". Dalam penelitian ini Fadhli memilih facebook sebagai objek kajiannya. Sebab ada beberapa tokoh Al-Qur'an dan tafsir yang sering membagikan tulisannya di platform facebook. Mereka adalah Salman Harun, Buya Gusrizal Gazahar, Irena Handono, dan beberapa akun yang membahas tentang tafsir 'ilmi.

Hasil penelitiannya adalah tafsir sosial media muncul pada tiga kecenderungan, yaitu: tekstual, kontekstual dan tafsir ilmu. Sebagai wujud tafsir kontemporer, keberadaan tafsir sosial media memunculkan fenomena kedekatan masyarakat umum dengan fungsi semantik Al-Qur'an dan terjadinya pergeseran tafsir dari otoritas eksklusif para elit menjadi terbuka bagi semua kalangan.¹² Penelitian yang setema juga telah dilakukan oleh Wildan

¹² Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia", Nun, Vol 2, No 2, 2016, hlm 122.

Imamudin Muhammad pada karyanya yang berjudul: “Facebook sebagai media baru tafsir Al-Qur’an di Indonesia (Studi atas penafsiran Al-Qur’an Salman Harun)”. Namun pada penelitian ini beliau hanya fokus pada karakteristik penafsiran Salman Harun di facebook.¹³

Selanjutnya, artikel Journal Raudhatul Jannah pada karya tulis ilmiahnya yang berjudul: Tafsir Al-Qur’an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @qur’anreview. Raudhatul memilih @qur’anreview sebagai objek kajiannya karena akun tersebut memberi dampak pemahaman kajian Al-Qur’an dan tafsir yang cukup besar pada khalayak pengguna instagram. Ini dibuktikan dari *engagement* yang tinggi dari setiap kontennya, serta memiliki pengikut ratusan ribu di instagram. Hasil penelitiannya adalah, model tafsir yang digunakan adalah tafsir visual. Yakni memberi gambar tertentu yang sesuai dengan tema yang dibahas pada sebuah konten. Misalnya ia mengangkat isu tentang hijab, maka gambar perempuan berhijab juga ditampilkan. Adapun

¹³ Wildan Imaduddin Muhammad, “Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur’an di Indonesia”, Maghza, Vol 2, No 2, Juli-Desember 2017, hlm 77.

penjelasan atau tafsir tentang ayat tersebut dijelaskan di *caption*, atau deskripsi dari sebuah konten.¹⁴

Penelitian tentang Al-Qur'an dan tafsir pada akun @qur'anreview masih ada celah, seperti analisis respon netizen pada akun tersebut. Penelitian ini telah dilakukan oleh Muhammad Rifat Albanna dan Moch Ihsan Hilmi, pada karya mereka yang berjudul: Analisis atas Respon Netizen pada akun @qur'anreview di Instagram. Hasil temuan dari penelitian ini bahwa respon netizen terhadap tafsir dalam akun instagram @qur'anreview memiliki tiga efek yang dapat memberikan manfaat terhadap netizen diantaranya yaitu efek kognitif yang mampu memberikan wawasan baru dalam memahami tafsir, kemudian efek afektif yang secara langsung dapat menimbulkan dimensi estetika dan emosional saat netizen memaknai secara mendalam sebuah tafsir, dan efek behavioral yang dapat membuat perubahan cara pandang dan perilaku netizen menjadi lebih baik lagi.¹⁵ Beda halnya dengan Muhafizah, dia meneliti

¹⁴ Raudhatul Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @qur'anreview", Skripsi, UIN Malang, 2021, hlm 56.

¹⁵ Muhammad Rifat Al-Banna dan Moch Ihsan Hilmi, "Analisis atas Respon Netizen pada Postingan Akun @qur'anreview di Instagram", Journal Iman dan Spritualis, Vol2, No 1, 2022, hlm 20

akun @qur'anreview dari segi epistemologi penafsiran yang digunakan oleh akun tersebut.¹⁶

Selanjutnya ada penelitian dari Eva Mahrita, pada karya ilmiahnya yang berjudul: Trend dan Metode Penyampaian Gus Baha dalam Kajian Tafsir di Media sosial. Penelitian ini fokus pada gaya penyampaian Gus Baha dalam penyampaian kajian tafsir jalalain di sebuah channel youtube yang banyak diminati orang. Hasilnya adalah Beliau menggunakan pendekatan ala ngaji kitab di pesantren. Metode penyampaianya adalah wetonan dan ceramah.¹⁷

Ada lagi sebuah penelitian tentang tafsir di media sosial. Adalah karya ilmiah milik Milkhatun Fadhillah yang berjudul: Perspektif Al- Qur'an Tentang Etika Komunikasi di Media Sosial (Kajian Tafsir Tematik). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara etika komunikasi bermedia sosial yang diatur dalam undang- undang dengan Al-Qur'an berjalan lurus, sehingga saling mendukung untuk memberikan arahan bagi pengguna media sosial dalam melakukan aktivitas komunikasinya di ranah maya, dengan catatan

¹⁶ Muhafizah, "Epistemologi Penafsiran di Media Sosial: Studi Analisis Akun Instagram @qur'anreview), Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, hlm 18

¹⁷ Eva Mahrita, "Trend dan Metode Penyampaian Gus Baha dalam Kajian Tafsir di Media Sosial", Skripsi, UIN Antasari, 2021, hlm 93.

pengguna sendiri harus memperhatikan etika- etika yang berlaku dalam undang- undang tersebut.¹⁸ Selain itu kajian tentang Qari Selebriti: Resitasi Al-Qur'an dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial juga telah dilakukan oleh Imas, hasilnya adalah adanya transformasi resitasi Al-Qur'an dalam media sosial membawa nilai-nilai normatif sakralitas Al-Qur'an ke dalam ruang media sosial.¹⁹

2. Resepsi Ayat Al-Qur'an dan atau Tafsirnya

Setelah menelusuri penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang resepsi ayat Al-Qur'an dan atau Tafsirnya. Seperti yang dilakukan oleh Fahrudin, pada penelitiannya yang berjudul: Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim). Hasil penelitiannya adalah: pertama, adegan-adegan dalam film Ghibah merupakan resepsi hermeneutis dari QS. Al-Hujurat: 12. Adegan-adegan yang terbagi dalam tiga kelompok tersebut meresepsi

¹⁸ Milkhatun Fadhilah, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Etika Komunikasi di Media Sosial (Kajian Tafsir Tematik)", Skripsi, IIQ, 2018, hlm 92.

¹⁹ Imas Lu'ul Jannah, "Qari Selebriti: Resitasi Al-Qur'an dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial", Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, hlm. 162

tiga potongan ayat yang ada. Potongan ayat tentang larangan menggibah bagi orang-orang yang beriman diresepsi oleh adegan yang terjadi dalam setting tempat dan pakaian pemain. Potongan ayat yang berisi tentang peng ghibah memakan daging orang yang dighibahi juga teresepsi ke dalam adegan Hani dan Azizah memakan daging Rafa. Kemudian, potongan ayat tentang perintah untuk bertakwa teresepsi dalam adegan Misyah meminta maaf kepada Rafa. Kedua, ide ghibah dalam film ini mengalami penyusutan dan peringkasan dibandingkan yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir..²⁰

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Fauziah, "QS Al Kafirun Dalam Tafsir Audio Visual: Kognisi sosial tafsir tentang toleransi beragama pada ragam postingan akun Hijab Alila". Interpretasi surat al-Kāfirūn oleh Hijab Alila ditampilkan secara eksplisit namun mengimplisitkan makna lain yang tidak sesuai dengan makna yang dituju. Hal tersebut dijelaskan pada beberapa postingan Hijab Alila yang melarang muslim mengucapkan atau merayakan hari raya non-muslim. Karena dengan melakukan hal tersebut dinilai telah mempercayai Tuhan mereka dan

²⁰ Fahrudin, "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim", *Hermeneutik: Journal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 14, No 01, 2020, hlm 149.

tasyabbuh. Secara tegas, Hijab Alila mengklaim bahwa al-Kāfirūn sudah jelas dan tuntas membahas polemik di atas. Padahal, wacana toleransi beragama masih mengalami perbedaan pendapat di kalangan para ahli tafsir dan klaim jelas serta tuntas tersebut justru bertolak belakang dengan sifat Al-Qur'an yang *shalihun likulli zaman wa makan*.

Pemikiran Hijab Alila ini merefleksikan pola pikir populis yang dominan, yakni upaya mengkontekstualkan penafsiran yang sebenarnya penafsiran tersebut tekstual. Selain itu, proses produksi wacana tersebut tidak lepas dari pengaruh afiliasi kuasa dan akses. Lantaran wacana tersebut juga mendeskripsikan sebuah makna yang diimplisitkan oleh Hijab Alila terkait ideologi yang dianutnya. Tentunya terkait afiliasi kuasa dan akses tidak bisa dipisahkan oleh pemilik Hijab Alila yang merupakan istri dari Felix Siauw; seorang ex-aktivis Hizbut Tahrir Indonesia.²¹

Penelitian yang setema juga telah dilakukan oleh Saifudin Zuhri dan Maula Sari pada penelitian yang berjudul: “Resepsi Thibbun Nabawi pada Hastag

²¹ Wiwi Fauziah, “QS. Al-Kafirun Dalam Tafsir Audio Visual: Kognisi Sosial Tafsir Tentang Toleransi Beragama pada Ragam Postingan Akun Hijab Alila”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hlm 63.

#JurusSehatRasulullah (JSR) Ala Zaidul Akbar”. Mereka menemukan bahwa JSR Ala Zaidul Akbar memberi dampak positif terhadap masyarakat luas, diantaranya kemudahan untuk mengakses ilmu kesehatan yang diajarkan oleh Al-Qur’an dan sunnah.²² Ada pula penelitian lainnya yang dilakukan oleh Saifudin Zuhri dan Althaf Husein Muzakky tentang “Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha (#gusbaha): Studi Living Qur’an di Media Sosial”. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan tersebut memiliki dampak yang positif apabila ulama atau ustadz yang diikuti memiliki integritas yang jelas untuk menghindari *misunderstanding* dan *misinterpretation*.²³

3. Kajian Tentang Tahajud

Penelitian tentang kegiatan salat Tahajud itu sendiri bukan pertama kali dalam kajian living Qur’an. Diantaranya skripsi yang ditulis oleh Ayu Andriana yang berjudul “Persepsi Santri Putri Al-Ghurobaa

²² Saifudin Zuhri dan Maula Sari, “Resepsi Thibbun Nabawi pada Hastag #JurusSehatRasulullah (JSR) Ala Zaidul Akbar”, Hermeneutik: Journal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Volume 15, Nomor 1, hlm.143

²³ Saifudin Zuhri dan Althaf Husein Muzakky, “Dinamika Ngaji Online dalam Tagar Gus Baha (#gusbaha): Studi Living Qur’an di Media Sosial”, POROS ONIM: Journal Sosial Keagamaan, Volume 2, Nomor 1, 2021, hlm.1

Tumpang Krasak Jati Kudus terhadap surat Al-Isra ayat 79 Tentang Salat Tahajud”. Hasil penelitiannya adalah tahajud itu sendiri diyakuni oleh santri putri al-ghurobaa memiliki banyak manfaat khususnya bagi menghafal Al-Qur’an. Diantara manfaatnya adalah bisa menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, *murajaah*, dan waktu yang tepat untuk menambah hafalan baru. Selain itu kegiatan tahajud sudah menjadi rutinitas santri putri al-ghurobaa. Sehingga barang siapa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa *udzur syar’i*, maka akan dihukum.²⁴

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Wahyudi.²⁵ Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini setidaknya ada tiga yaitu pertama, kegiatan salat tahajud dilaksanakan setiap pukul 03.00-04.00 WIB, salat dilakukan secara berjamaah empat rakaat dua salam. Imam yang memimpin salat, akan membaca ayat sampai setengah juz setiap malam. Berarti seperempat juz setiap dua

²⁴ Ayu Andriana, “Persepsi Santri Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus Terhadap QS. Al-Isra Ayat 79 Tentang Tahajud”, Skripsi, IAIN Kudus, 2021, hlm 83.

²⁵ Wahyudi, “Tahajud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi (Studi Living Qur’an)”, Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2021, hlm 50.

rakaat. Kedua, kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga landasan yaitu, tahajud merupakan kebiasaan orang-orang saleh terdahulu, merupakan ibadah tambahan, dan meraih kemuliaan yang dijanjikan Allah pada ibadah Tahajud itu sendiri. Ketiga, menjadi sarana untuk murajaah hafalan santri, saat kegiatan ini dilaksanakan dengan rutin, maka akan memperkuat kualitas hafalan para santri pula.

Ada pula yang melihat pengaruh salat tahajud pada Kesehatan mental pelakunya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dan Muhammad Ali Ma'sum. Mereka mengatakan bahwa semakun teratur melaksanakan salat tahajud, maka akan semakun mudah untuk mengatur stress.²⁶ Pada penelitian lain, Faqih juga menyebutkan bahwa salat tahajud mampu menentramkan jiwa, menenangkan hati, sehingga semakun rajin dan teratur mendirikan salat tahajud, maka tingkat kecemasannya akan semakun rendah.²⁷

Melihat telaah pustaka di atas, sudah cukup banyak penelitian dan kajian yang membahas tentang

²⁶ Abdurrahman & Muhammad Ali Ma'sum, "Psikoterapi Islam: Salat Tahajud dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Santri", *Journal At-Taujih: Journal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 2, No 1, 2022, hlm. 71

²⁷ Faqih Purnomo Sidi, "Salat Tahajud Sebagai Manajemen Stres Pada Karyawan Di Universitas Sahid Surakarta", *Psikoislamedia: Journal Psikologi*, Vol 3, No 1, 2018, hlm. 1

kajian Al-Qur'an dan tafsir di media sosial, resepsi ayat Al-Qur'an dan Tafsir, atau kajian tentang tahajud itu sendiri. Namun, sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian yang secara khusus membahas resepsi ayat tahajud pada akun @zakialfaizan. Oleh karena karena itu untuk menjawab rumusan masalah dan kegelisahan yang ada pada latar belakang penelitian ini, maka penting untuk dilakukan sebuah penelitian yang berjudul "Al-Qur'an pada Konten Tahajud di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram zakialfaizan)".

E. Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rafiq. Secara kerangka terdapat tiga teori resepsi yang ditawarkan untuk penelitian kajian living qur'an. Pertama adalah resepsi eksegesis, yaitu tindakan menerima Al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui tindakan interpretasi. Resepsi eksegesis dapat menghasilkan sebuah kitab tafsir, dan dapat pula ditemukan dalam buku aqidah, fiqh, tasawuf, yang mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an yang membenarkan ataupun menjadi landasan argumentasi penulisnya.²⁸

²⁸ Ahmad Rafi, "The Reception Of The Qur'an In Indonesia: A Case Study of the Place of The Qur'an In Non-Arabic Speaking Community", A Dissertation, The Temple University Graduate Board", hlm. 147-151

Kedua resepsi estetika, yaitu tindakan menerima Al-Qur'an secara estetis. Tidak hanya menerima Al-Qur'an sebagai entitas estetis dimana pembaca mampu merasakan nilai estetis dalam resepsinya, tetapi juga berupa pendekatan estetis dalam menerima Al-Qur'an. Resepsi estetis terhadap Al-Qur'an tidak hanya tentang menerima Al-Qur'an secara estetis, tetapi juga tentang memiliki pengalaman ketuhanan melalui cara yang estetis. Dengan cara seperti itu, penerimaan estetis dapat mengarah pada pemujaan terhadap objek material, Al-Qur'an. Resepsi estetis dapat ditemukan pada ornamen, kaligrafi di masjid-masjid, kiswah ka'bah, dan dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan *nazham* serta suara yang indah namun tetap memperhatikan tajwidnya.²⁹

Ketiga resepsi fungsional, yaitu bentuk penerimaan Al-Qur'an secara fungsional berdasarkan tujuan praktis pembaca, namun bukan pada teori. Seperti kebiasaan masyarakat Banjar membaca surat Maryam dan surat Yusuf saat sedang hamil, tujuannya bukan memahami Al-Qur'an secara eksegesis. Tetapi pembaca memiliki harapan agar kelak anaknya lahir memiliki akhlak yang baik seperti tokoh teladan yang ada pada kedua surat tersebut, yaitu Nabi Yusuf dan Maryam. Penerimaan Al-Qur'an secara fungsional juga pernah

²⁹ Ahmad Rafiq, "The Reception Of The Qur'an In Indonesia: A Case Study of the Place of The Qur'an In Non-Arabic Speaking Community", A Dissertation, The Temple University Graduate Board", hlm. 151-154

dilakukan oleh sahabat Rasulullah saw. Yaitu membacakan surat Al-Fatihah untuk mengobati kaki yang digigit oleh kalajengking. Pada saat yang sama, ia tetap menjaga struktur teks surat Al-Fatihah sebagaimana yang diturunkan kepada Nabi, namun di sisi lain ia mempraktikkan *ruqyah syar'iyah* sebagai pengobatan dengan merujuk pada perspektif umum keutamaan surat Al-Fatihah.³⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.³¹ Kajian ini merupakan riset respon netizen dengan menggunakan analisis konten yang berbasis pada media sosial Instagram. Penulis mengumpulkan data dari beberapa konten yang membahas tahajud pada akun Instagram @zakualfaizan. Penulis melakukan penelusuran online untuk menganalisis respons netizen yang dapat dilihat dari aktivitas pemberian *like*, *comment*, dan interaksi aktif lainnya pada setiap konten tahajud yang diunggah oleh akun @zakialfaizan. Agar data yang diperoleh

³⁰ Ahmad Rafiq, "The Reception Of The Qur'an In Indonesia: A Case Study of the Place of The Qur'an In Non-Arabic Speaking Community", A Dissertation, The Temple University Graduate Board", hlm. 154-156

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung:Alfabeta, 2016, hlm.9

lebih kuat, penulis akan mewawancarai pemilik akun tersebut. Wawancara ini berfungsi untuk mengetahui pemicu Zaki konsisten membahas tahajud pada akun tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah subyek asal yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini. Sumber data terbagi menjadi 2 bagian yaitu Sumber data Primer dan Sumber data Sekunder

a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah data yang yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran dan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah konten edukasi yang membahas tentang ayat-ayat tahajud pada akun Instagram @zakialfaizan, baik di *Instagram feed*, ataupun *Instagram reels*.

Setidaknya ada tiga alasan penulis memilih akun @zakialfaizan sebagai objek penelitian:

1. Akun tersebut sifatnya *personal branding*, artinya yang muncul pada akun tersebut adalah Zaki itu sendiri. Tidak seperti akun yang pada umumnya yang tidak diketahui siapa admin dibalik akun tersebut. Hal ini akan memudahkan

penulis mengetahui bagaimana karakter penyampaian Zaki pada setiap konten yang membahas tentang salat tahajud.

2. Konten yang orisinal. Artinya, konten yang diunggah pada akun tersebut adalah karya asli Zaki, bukan dari potongan video di youtube yang diunggah ulang, atau karya orang lain yang dicuri dan diupload ulang.
3. Antusiasme netizen yang besar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah *like*, *view*, *comment*, dan *share* pada konten yang membahas tentang salat tahajud yang mencapai jutaan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua dimana data atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa wawancara dengan pemilik akun, penelitian terdahulu, buku, Journal, artikel, ataupun internet yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian bertujuan agar pembahasan dalam penelitian skripsi ini lebih terarah dan dapat dipahami

dengan mudah. Serta dapat mempresentasikan gambaran penelitian secara umum. Adapun sistematika pembahasan penulisan ini sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Sedangkan Bab kedua, berisi tentang penafsiran ayat-ayat yang membahas tentang tahajud. Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana makna tahajud menurut beberapa pendapat ulama dan mufassir. Sehingga sebelum menjawab rumusan masalah, para pembaca memiliki pemahaman tentang salat tahajud.

Adapun Bab ketiga, memaparkan analisis akun dan figur pemilik akun @zakialfaizana. Pada bab ini penulis akan melakukan analisis terhadap akun instagram @zakialfaizan. Baik itu berupa analisa *iconic (fitur)*, dan analisa bagaimana bentuk penyajian @zakialfaizan pada setiap konten yang membahas salat tahajud. Adapun analisis lanjut tentang resepsi ayat tahajud pada akun tersebut akan penulis jelaskan pada Bab keempat.

Sementara pada Bab empat, penulis akan membahas tentang bagaimana resepsi ayat tahajud di Instagram dan apa faktor besarnya antusiasme netizen di Instagram terhadap tema tersebut.

Bab lima adalah Penutup, merupakan penarikan kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga berisi tentang saran serta rekomendasi untuk kajian lebih lanjut terkait dengan tema yang penulis angkat pada penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan, maka terjawablah keresahan yang menjadi masalah akademik yang penulis angkat dalam rumusan masalah penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah *Bagaimana resepsi ayat tahajud pada akun @zakialfaizan? Dan Apa faktor yang menyebabkan besarnya antusiasme netizen terhadap konten tentang tahajud pada akun @zakialfaizan?* Adapun ayat-ayat tahajud yang terdapat dalam konten yang diunggah oleh Zaki adalah; Q.S Al-Isra' (17): 79, Q.S As-Sajadah (32): 16, Q.S Al-Muzammil [73]:1-2, QS. Al-Muzammil [73]: 2-4, dan Q.S Al-Muzammil (73): 20.

Menjawab kegelisahan yang pertama, menyimpulkan tentang bagaimana resepsi atas ayat-ayat tahajud pada akun instagram @zakialfaizan. Penulis menemukan tiga bentuk tipologi resepsi, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Resepsi eksegesis atas ayat-ayat tahajud dapat ditemukan pada *caption* dan kolom komentar postingan Zaki. Pada *caption* tersebut dapat ditemukan bagaimana Zaki meresepsi ayat-ayat tahajud, yaitu dengan menyampaikan penafsirannya dengan merujuk kepada tafsir kemenag. Namun pada konten yang mengangkat potongan ayat *faqraūmātayassara minal qur'ān* Zaki tidak menyebutkan sumber penafsirannya, padahal terdapat perluasan makna—

yang awalnya hanya bentuk kemudahan dalam mendirikan salat tahajud atau kemudahan membaca ayat Al-Qur'an saat salat tahajud—menjadi membacanya secara berurutan dengan tujuan menguatkan hafalan Al-Qur'an dan atau mengkhatamkannya.

Sedangkan resepsi eksegesis atas ayat-ayat tahajud dari netizen, dapat dilihat dari kolom komentar postingan Zaki. Ada yang menyebutkan Tahajud itu wajib untuk menghafal Al-Qur'an, mendapatkan pengakuan dari Rasulullah saw., dan kunci mendapatkan syafa'atnya. Namun tidak satu pun yang menyebutkan referensi penafsiran tersebut. Maka dari itu penulis mengambil kesimpulan bahwa resepsi eksegesis yang muncul dari netizen yang ada pada kolom komentar hanyalah berupa motivasi untuk membangun semangat mendirikan salat tahajud. Adapun resepsi estetis dapat ditemukan pada latar suara yang Zaki gunakan dalam kontennya yang membahas tentang salat tahajud, yaitu rekaman suara seorang *qāri'* yang melantunkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tahajud. Namun sayangnya, Zaki memotong rekaman tersebut tidak pada *waqaf* yang tepat, sehingga dapat mengurangi nilai estetika yang terdapat di dalamnya. Selain itu juga berdampak pada makna ayat yang tidak sampai.

Sedangkan resepsi fungsional atas Al-Qur'an pada konten tahajud di akun Instagram @zakialfaizan terdapat tiga fungsi; *pertama*, berfungsi sebagai dalil yang menjadi landasan Zaki dalam berargumentasi pada *caption*

postingannya. *Kedua*, berfungsi sebagai pesan dakwah yang disampaikan oleh Zaki. Hal ini dapat dilihat dari isi konten Zaki tidak hanya bersifat edukasi, tetapi juga berisi ajakan untuk membangun kebiasaan salat tahajud. *Ketiga*, berfungsi untuk membangun personal branding. Sehingga saat ini Zaki dikenal sebagai *da'i* yang suka membahas tentang salat secara umum dan salat tahajud secara khusus. Selain itu akun Zaki juga menjadi dilirik oleh beberapa *brand fashion muslim* untuk menjadikan akunnya sebagai media promosi produk mereka.

Adapun kegelisahan kedua tentang faktor besarnya antusiasme netizen terhadap topik tahajud. Penulis menemukan setidaknya ada tiga faktor; *Pertama*, penggunaan bahasa yang sederhana, *kedua* mengangkat topik yang *relatable* dengan *audience*, dan yang *ketiga* cara penyampaian yang unik. Namun walaupun demikian, akun instagram @zakialfaizan juga tidak terlepas dari kekurangan, berikut beberapa kekurangan yang penulis temukan; *pertama*, penjelasan yang disampaikan terlalu singkat sehingga tidak mampu menjelaskan persoalan yang diangkat secara komprehensif. *Kedua*, tidak konsisten menggunakan sumber otoritatif dalam menyampaikan hukum-hukum tertentu karena Zaki masih banyak mengutip pendapat dari beberapa *website* yang notabeneanya tidak memiliki otoritas dalam menyampaikan fatwa seperti rumaysho.com dan ar.islamway.net. *Ketiga*, terlalu minim sumber penafsiran dalam menjelaskan makna ayat-ayat tahajud karena Zaki

hanya menggunakan tafsir kemenag sebagai sumber penafsiran. *Keempat*, memiliki unsur *prank* dalam gaya penyampaian. *Kelima*, memotong rekaman tilawah Al-Qur'an—yang menjadi latar suara—tidak pada *waqaf* yang tepat.

B. Saran-saran

Penulis mengakui bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak hal-hal yang perlu dilengkapi dari penelitian ini. Cara pandang berbeda terhadap penafsiran akun instagram @zakialfaizan atas ayat-ayat tahajud dapat dilihat mungkin dari pergeseran otoritas penafsiran, atau masih banyak cara pandang lain untuk melihat akun instagram @zakialfaizan. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan ruang diskusi tentang kajian Al-Qur'an dan tafsir di media sosial akan terus mengalami perkembangan.

Permasalahan lain dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir pada akun yang berbeda juga dapat dikaji dan dikritisi lebih dalam. Karena di instagram sendiri saat ini sudah cukup banyak akun yang mengangkat topik yang merujuk kepada Al-Qur'an dan tafsir, seperti akun @_wildannugraha, @bagasrais.r, @abalait dan masih banyak lagi. Sehingga hal ini dapat menjadi ruang penelitian terbaru tentang Al-Qur'an dan tafsir di ruang media sosial. Selain itu, kajian yang berbasis media sosial juga terbilang baru sehingga

permasalahan akademik yang ada di dalamnya perlu dijawab oleh para sarjana muslim Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Al-Mahally, Jalaluddin & Jalaluddin As-Suyuthy. *Tafsir jalāllain*, (Kairo: Darul Hadis, 2001)

Aş-Şabuni, Muhammad Ali. “Shafwatu Al-Tafāsir”, (Beirut: Darul Qur’an Al-Karim’ 1981)

As-Suyūṭy, Jalaluddin. *Lubābunnuqūl Fī Asbābinnuzūl*, (Beirut: Muassasah Al-kutub Ats-Tsaqafiyah, 2002)

Az-Zamakhsyari, A. A. Mahmud. *Tafsīr Al-kasysyaf*, (Beirut: Darul Ma’rifah, 2009)

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munīr Jilid 8* terj. Abdul Hayyle al-Kattani dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013)

----- *Tafsir Al-Munir Jilid 11* terj. Abdul Hayyle al-Kattani dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013)

----- *Tafsir Al-Munir Jilid 12* terj. Abdul Hayyle al-Kattani dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013)

----- *Tafsir Al-Munir Jilid 15* terj. Abdul Hayyle al-Kattani dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013)

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Widya Cahya, 2011)

Jannah, Imas Lu’ul. “Qari Selebriti: Resitasi Al-Qur’an dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Munawwir, A. Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

Qutub, Sayyid, *Fī Zhilālil Qur'ān*. Jakarta: Gema Insani, 2000.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

----- *Tafsir Al-Mishbah Volume 12*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

----- *Tafsir Al-Mishbah Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Shoehada, Mohammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2012.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta. 2016.

Tamimy, M. Fadhol, *Sharing-mu Personal Branding-mu*, (Jakarta Selatan: Visi Media, 2017)

B. ARTIKEL/PAPER

Aimanah, Ummu Aimanah. *Salat Tahajud dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Tafsir Tematik*, Skripsi, UIN Alaudin Makassar. 2013. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3864/>

Abdurrahman & Muhammad Ali Ma'sum, "Psikoterapi Islam Salat Tahajud dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Santri", *Jurnal At-taujih: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (30 Mei 2022): 71-85
<https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i1.1477>

- Al-Banna, Muhammad Rifat dan Hilmi, Moch Ihsan. "Analisis atas Respon Netizen pada Postingan Akun @qur'anreview di Instagram". *Jurnal Iman dan Sritualis* 2, no. 1 (Januari-Maret 2022): 17-24. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.15770>
- Andriana, Ayu. "Persepsi Santri Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus Terhadap QS. Al-Isra Ayat 79 Tentang Tahajud". Skripsi, IAIN Kudus. 2021. <http://repository.iainkudus.ac.id/6244/>
- A'yun, Qurrata. "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Hii Serem!!!", *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no 2 (31 Desember 2020). <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2296>
- Aripin, Ridwan. "Pengaruh Waqaf dan Ibtida' Terhadap Terjemah dan Tafsir", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41976>
- Asriani, Wahyu (dkk). "Penggunaan Bahasa Iklan Untuk Meningkatkan Penjualan Produk pada Media Sosial Instagram", *Jurnal Pendidikan Dan Konsling* 4, no. 4 (29 Agustus 2022). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6414>
- Fadhilah, Milkhatun. "Perspektif Alqur'an Tentang Etika Komunikasi di Media Sosisal (Kajian Tafsir Tematik)". Skripsi, IIQ. 2018. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/735>
- Fahrudin. "Resepsi Alqur'an di Media Sosial: Studi Kasus Fil Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim". *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 14, 1

(11 Oktober 2020): 141-159.
[10.21043/hermeneutik.v14i1.6890](https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6890)

Fauziah, Wiwi. "QS. Al-Kafirun Dalam Tafsir Audio Visual: Kognisi Sosial Tafsir Tentang Toleransi Beragama pada Ragam Postingan Akun Hijab Alila". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/26334/>

Hasan, Soleh & Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no 1 (Februari 2018): 45-54.
<https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>

Imaduddin, Muhammad Wildan. "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Alqur'an di Indonesia". *Maghza* 2, 2 (Juli-Desember): 69-80.
<https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1570>

Ilyas, Muhammad. "Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no 1 (26 Januari 2020).
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>

Jannah, Raudhatul. "Tafsir Alqur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @qur'anreview". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/26730/>

Khumaira, Anisa Firda & Mir'atun Nur Arifah. "Literasi Al-Qur'an: Gerakan Tanpa Buta Huruf hijaiyah (GTBH) Bagi Peserta Didik di SDN 1 Ciaru", *Prosiding: The Annual Conference on Islamic Religious Education* 2, no. 1 (29 April 2022). <http://acied.pp-paiIndonesia.org/index.php/acied>

- Lukman, Fadhli. "Tafsir Sosial Media di Indonesia". *Nun* 2, 2 (30 Oktober 2016): 117-139. <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>
- Mahrita, Eva. "Trend dan Metode Penyampaian Gus Baha dalam Kajian Tafsir di Media Sosial". Skripsi, UIN Antasari. 2021. <http://idr.uin-antasari.ac.id/16806/>
- Monika & Laura Christina Luzar, "Efek Warna Dalam Dunia Desain dan Periklanan", *Humaniora* 2, no 2 (31 Oktober 2011). <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3158>
- Muhafizah. "Epistemologi Penafsiran di Media Sosial: Studi Analisis Akun Instagram @gur'anreview), Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.
- Purnomosidi, Faqih. "Salat Tahajud sebagai Manajemen Stress Pada Karyawan di Universitas Sahid Surakarta", *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi Islam* 3, no. 1 (2018): <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v3i1.5222>
- Rafiq, Ahmad. "The Reception Of The Qur'an In Indonesia: A Case Study of the Place of The Qur'an In Non-Arabic Speaking Community". A Dissertation, The Temple University Graduate Board. 2014.
- Setiansah, Mite & Nana. "Komunitas Virtual Keagamaan: Pendisiplinan Beragama di Era Digital", *Seminar IQRA* 7, no. 1(9 April 2021): <http://Journal.untag-sby.ac.id/index.php/iqra/article/view/5048>
- Sucipto, Kiki Resky Ramdhani & Andi. "Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Subway Indonesia Melali Reels Instagram @subway.Indonesia", *Jurnal Komunikasi*

Profesional 6, no 1(15 Februari 2022): 68-78.
<http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp>

Wahyudi. “Tahajud sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Alqur’an di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi (Studi Living Qur’an)”. Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi. 2021.

Wijaya, Jeremiah Purna (dkk). “Pengaruh Interaksi Virtual dan Ekuitas Merek Nex Carlos Terhadap Minat Beli Pengikut di Instagram”, *Jurnal Manajemen Perhotelan* 7, no. 1 (Maret 2021).
<https://doi.org/10.9744/jmp.7.1.32-41>

Zuhri, Saifudin dan Maula Sari. “Resepsi Thibbun Nabawi pada Hastag #JurusSehatRasulullah (JSR) Ala Zaidul Akbar”. *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Alqur’an dan Tafsir* 15, no 1 (Juni 2021): 143-162.
[10.21043/hermeneutik.v15i1.9939](https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i1.9939)

Zuhri, Saifudin dan Muzakky, Althaf Husein. “Dinamika Ngaji Online dalam Tagar Gus Baha (#gusbaha): Studi Living Qur’an di Media Sosial”. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2, no 1 (Juni 2021): 1-19.
<https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i1.48>

C. SUMBER ELEKTRONIK/INTERNET

CD ROM *Maktabah al-Syamilah* versi 3.48

databoks.katadata.co.id. 23 Maret 2022. Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022. Diakses pada 3 Juni 2022, dari
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-Indonesia-awal-2022>

databoks.katadata.co.id. 10 Januari. Pengguna Instagram di Indonesia Bertambah pada Kuartal IV 2021. Diakses pada 3 Juni 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/10/pengguna-instagram-di-Indonesia-bertambah-39-juta-pada-kuartal-iv-2021>

“Instagram Reels”. Diakses tanggal 3 Juni 2022. <https://www.instagram.com/qur'anreview>

“Instagram Reels”. Diakses pada 26 September 2022. <https://www.instagram.com/p/Cbe2hSjgPbz/>

“Instagram Reels”. Diakses pada 26 September 2022. <https://www.instagram.com/p/CeXOs2VJbNP/>

“Instagram Reels”. Diakses pada 27 September 2022. <https://www.instagram.com/p/CdcY-KZpfwH/>

“Instagram Reels”. Diakses pada 28 September 2022. <https://www.instagram.com/p/CbUh7x8gBtI/>

“Instagram Reels”. Diakses pada 28 September 2022. <https://www.instagram.com/p/CbzfSK2gksh/>

“Instagram Reels”. Diakses pada 4 oktober 2022. <https://www.instagram.com/p/Ci-2nOegOsf/>

“Instagram Reels”. Diakses pada 4 oktober 2022. <https://www.instagram.com/p/CjD1AoGjIe0/>

“Instagram Reels”. Diakses pada 4 oktober 2022. <https://www.instagram.com/p/CjJIh7nD8hA/>

“Instagram Reels”. Diakses pada 4 oktober 2022.
<https://www.instagram.com/p/CbzfSK2gksh/>

“Instagram Reels”. Diakses pada 6 oktober 2022.
<https://www.instagram.com/p/CbR6JyiAZ3P/>

“Instagram Reels”. Diakses pada 6 oktober 2022.
<https://www.instagram.com/p/CbUh7x8gBtI/>

CD ROM *Maktabah al-Syamilah* versi 3.48

“Profil Instagram Bagas IU | pelajarqur’an” Diakses pada 3
 Juni 2022.
<https://www.instagram.com/bagas.ihsanulumam>

“Profil Instagram Muhammad Nur Zaki” Diakses pada 3 Juni
 2022. <https://www.instagram.com/zakialfaizan>

qur’an.kemenag.go.id. *Q.S Al-Isra’ [17]:79*, Diakses pada 14
 September 2022.
<https://qur'an.kemenag.go.id/surah/17>

----- *Q.S As-Sajadah [32]:16*, Diakses pada 14 September
 2022. <https://qur'an.kemenag.go.id/surah/32>

----- *Q.S Az-Zumar [39]: 9*, Diakses pada 14 September
 2022. <https://qur'an.kemenag.go.id/surah/39>

----- *Q.S Al-Muzammil [73]:2*, Diakses pada 14
 September 2022
<https://qur'an.kemenag.go.id/surah/73>,

----- *Q.S As-Sajadah [32]:16*, Diakses pada 9 Oktober
 2022 <https://qur'an.kemenag.go.id/surah/73>,

D. INFORMAN

Muhammad Nur Zaki, Pemilik dan Pengelola akun Instagram @zakialfaizan, wawancara dilaksanakan secara online dengan menggunakan media *zoom meeting* pada tanggal 24 September 2022.

